

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Pembelajaran *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan Tulungagung bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan mencetak generasi luhur, berakhlakhul karimah, tidak hanya unggul dalam segi intelektual namun juga unggul dari segi emosional dan spiritual. Dimana peran guru sangat penting dalam menunjang suksesnya pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Dibutuhkan guru yang membidangi Al-Qur'an sehingga dapat membimbing peeserta didik menjadi generasi Qur'ani dan berkarakter.

Pada tanggal 13 Desember 2021 peneliti datang ke madrasah untuk melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai topik penelitian yang diambil peneliti yaitu "Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung". Latar belakang atau sejarah berdirinya pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung ini disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd. selaku Kepala Madrasah bahwa:

"Pada tahun 2018 adanya terubusan dari pihak madrasah untuk bekerjasama dengan pondok pesantren Sabilul Muttaqin yang pondoknya berada satu wilayah dengan madrasah. Awalnya pihak sekolah bekerjasama untuk membuat progam dengan tujuan agar para siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid, di dukung karena salah satu guru kami ada yang hafidhoh

maka pihak madrasah membuat program *tahfidz*. Pada tahun pertama peminat untuk mengikuti program *tahfidz* ada sekitar 21 siswa, dan masih sebagian yang bermukim di pondok pesantren. Dan untuk tahun berikutnya untuk siswa siswi yang mengikuti program *tahfidz* diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren. dan pada tahun kedua (2019) siswa siswi *tahfidz* mengikuti ajang perlombaan porseni tingkat MTs se-kabupaten Tulungagung pada cabang *tahfidz* Al-Qur'an, hingga memperoleh juara satu untuk laki-laki, dan juara dua untuk perempuan. MTs Psm Rejotangan Tulungagung memiliki tiga kelas untuk kelas tujuh, tiga kelas kelas delapan, dan tiga kelas kelas Sembilan. Pada setiap jenjang terdapat satu kelas khusus *tahfidz* Al-Qur'an."¹⁴¹

Menurut penjelasan dari Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah, pada masa pandemi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an tetap dilaksanakan secara tatap muka, bahkan ketika liburan madrasah pembelajaran *tahfidz* tetap berjalan, untuk libur mengikuti libur dari pondok pesantren karena para siswa siswi yang mengikuti program *tahfidz* diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren,¹⁴² Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Psm Rejotangan Tulungagung bahwa:

"Pada masa pandemi siswa siswi yang mengikuti program *tahfidz* tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, namanya belajar Al-Qur'an akan maksimal jika berhadapan langsung dengan guru, jadi kegiatan di pondok tetap aktif seperti biasanya. Bedanya ketika sebelum pandemi pembelajaran menggunakan seragam sekolah sedangkan ketika pandemic tidak diwajibkan menggunakan seragam. Dan bahkan, siswa siswi kami tetap melaksanakan pembelajaran *tahfidz* ketika sekolah formal libur. Dari situ pihak madrasah berkomitmen agar siswa siswi bisa focus dengan Al-Qur'an."¹⁴³

Peneliti melanjutkan dalam menggali informasi dan data terkait "Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 13 Desember 2021

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 13 Desember 2021

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 13 Desember 2021

MTs Psm Rejotangan”. Adanya data-data yang dipaparkan peneliti telah dibagi menjadi tiga fokus penelitian yaitu pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung.

1. Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung dilaksanakan selama empat hari dalam seminggu, yaitu setiap hari senin sampai kamis, pukul 07.00 – 09.30 dan lokasi pembelajaran di dalam ruang kelas. Pembelajaran dimulai dengan berdo’a terlebih dahulu. Kemudian *ustadzah* membimbing secara klasikal ayat yang akan dihafal, dibaca berkali-kali secara *binadzor* untuk mempermudah dalam menghafal dan memperbaiki bacaan.¹⁴⁴ seperti yang disampaikan Bapak Sutrisno, selaku Kepala Madrasah MTs Psm Rejotangan Tulungagung bahwa:

“Pembelajaran *tahfidz* disini dilaksanakan mulai dari hari senin sampai kamis, jadi empat hari dalam seminggu. Waktu pelaksanaannya mulai dari jam 07.00-09.30 WIB.”¹⁴⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh *Ustadzah* Titik selaku guru pembimbing *tahfidz* bahwa:

“Jadwalnya empat hari mulai senin sampai dengan kamis jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 jadi setiap harinya kegiatan dilaksanakan selama dua jam setengah, dimulai dengan berdo’a terlebih dahulu. Kemudian membimbing secara klasikal ayat yang akan dihafal, dibaca berkali-kali secara *binadzor* untuk mempermudah dalam menghafal dan memperbaiki bacaan”¹⁴⁶

Untuk menjalankan pembelajaran *tahfidz* diperlukan sebuah rencana

¹⁴⁴ Observasi di MTs Psm Rejotangan Tulungagung (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁴⁵ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno pada tanggal 13 Desember 2021

¹⁴⁶ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik pada tanggal 16 Desember 2021

atau strategi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sutrisno, selaku Kepala Madrasah:

“Pada pembelajaran *tahfidz* ini dibimbing oleh guru yang hafidzah, dimana ada salah satu guru kami yang hafidzah, dan kami juga bekerjasama dengan pondok pesantren Sabilul Rosyad, mengenai berjalannya pembelajaran *tahfidz*, dari situ dibentuklah program *tahfidz*. Bukan setelah adanya program baru kita mencari gurunya.”¹⁴⁷

Sebagaimana disampaikan Rania Azzahra Suprianto, yang merupakan salah satu siswi *tahfidz* Al-Qur’an:

“Guru *tahfidz* Al-Qur’an untuk siswa perempuan yaitu *Ustadzah* Titik. Beliau adalah seorang hafidzah.”¹⁴⁸

Hal yang senada disampaikan oleh Muhammad Nur Ramadhan, yang merupakan salah satu siswa *tahfidz* Al-Qur’an:

“Guru *tahfidz* Al-Qur’an untuk siswa laki-laki yaitu Bapak Ghufroon. Beliau adalah seorang hafidz.”¹⁴⁹

Sebuah strategi akan berjalan dengan baik jika dalam pengimplementasiannya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Pada pembelajaran *tahfidz* ada beberapa metode yang digunakan oleh guru pembimbing *tahfidz* dimana disesuaikan dengan keadaan siswa *tahfidz*, agar mereka merasa mudah dan tidak merasa terbebani dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*.”¹⁵⁰

Hal ini di dukung oleh *Ustadzah* Titik selaku guru pembimbing *tahfidz* Al-Qur’an, bahwa:

¹⁴⁷ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁴⁸ Hasil wawancara siswi tahfidz Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁴⁹ Hasil wawancara siswa tahfidz Muhammad Nur Ramadhan (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵⁰ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

“Ada berbagai metode yang saya gunakan dalam pembelajaran *tahfidz* ini. Yang pertama metode *tasmi*’ yaitu saya bacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan secara kolektif kemudian diikuti oleh siswi *tahfidz* dan diulang beberapa waktu lalu diberikan waktu secara mandiri untuk menghafal sebelum disetorkan ke saya. Yang kedua metode *jama*’ seperti yang sudah saya sampaikan, menghafal dilakukan dengan cara kolektif, atau bersama-sama yang awalnya saya pimpin dengan membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswi menirukan bersama-sama. Yang terakhir metode *murajaah* ayat yang baru dihafal ketika sudah terkumpul seperempat juz di semakkan oleh teman bergandengan dua-dua, setelah sudah terkumpul setengah juz di setorkan lagi kepada saya dengan syarat harus lancar.”¹⁵¹

Sebagaimana disampaikan Rania Azzahra Suprianto, yang merupakan salah satu siswi *tahfidz* Al-Qur’an:

“Pada pembelajaran *tahfidz* *ustadzah* membacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan secara kolektif, kemudian kami mengikuti ayat yang telah dibacakan oleh *ustadzah*. Dan bagi yang sudah hafal itu sangat membantu untuk memperlancar hafalan. *Ustadzah* memberikan waktu untuk menghafal secara mandiri sebelum disetorkan kepada beliau. Setelah selesai setoran kami *murajaah* secara berpasangan sebanyak seperempat juz, jika sudah terkumpul setengah juz disimakkan langsung oleh *ustadzah*.”¹⁵²

Suatu metode yang baik akan menunjang mudahnya dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan *ustadzah* Titik selaku guru pembimbing *tahfidz*, bahwa:

”Metode yang disukai kebanyakan siswa karena menurut mereka lebih memudahkan yaitu metode *muraja’ah*, karena membantu untuk memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan, dan membantu agar tidak melupakan hafalan yang telah lama disetorkan.”¹⁵³

¹⁵¹ Hasil wawancara guru *tahfidz*, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵² Hasil wawancara siswi *tahfidz* Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵³ Hasil wawancara guru *tahfidz*, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Rania Azzahra Suprianto, salah satu siswi *tahfidz*, bahwa:

“Menurut saya metode yang saya sukai yaitu murajaah’ah karena menurut saya paling mudah, dengan murajaah saya bisa memperlancar hafalan saya dan menjaga hafalan saya yang telah lalu.”¹⁵⁴

Hal yang serupa juga disampaikan Muhammad Nur Ramadhan, yang juga merupakan salah satu siswa *tahfidz*:

“Kalau saya murajaah, soalnya tinggal mengulang yang sudah saya hafalkan sehingga menjadi tambah melekat dalam ingatan.”¹⁵⁵

Dari yang peneliti amati, peserta didik biasanya melakukan setoran hafalan sebanyak satu halaman setiap satu pertemuan.¹⁵⁶ Seperti yang disampaikan *ustadzah* Titik selaku guru pembimbing *tahfidz*, bahwa:

“Setoran hafalannya setiap pertemuan, sebenarnya minimal satu halaman untuk nambahnya. Akan tetapi saya lebih menekankan terhadap lancarnya hafalan, apabila masih belum lancar setoran yang kemarin diulangi sampai lancar. Karena menurut saya kurang pas jika nambah hafalan banyak, tapi hafalan yang sudah berlalu belum lancar apalagi tidak terjaga. Karena yang lebih saya tekankan pada pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an itu istiqamah murajaah. Dan saya selalu memotivasi kepada para siswa untuk murajaah terus, karena yang terpenting bagi seorang penghafal Al-Qur’an adalah Istiqamah dalam murajaah’ah.”¹⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan Rania Azzahra Suprianto, salah satu siswi *tahfidz*, bahwa:

“Setoran biasanya satu halaman, tapi jika belum bisa lancar biasanya mengulangi yang sudah disetorkan kemarin sampai benar-benar lancar. Yang paling penting tetap istiqomah untuk murajaah.”¹⁵⁸

Pembelajaran *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, juga

¹⁵⁴ Hasil wawancara siswi tahfidz Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵⁵ Hasil wawancara siswa tahfidz Muhammad Nur Ramadhan (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵⁶ Observasi di MTs Psm Rejotangan Tulungagung (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁵⁷ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵⁸ Hasil wawancara siswi tahfidz Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

menekankan dalam pembentukan karakter, ada banyak kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter siswa, utamanya melalui kegiatan keagamaan hal tersebut, seperti yang disampaikan Bapak Sutrisno, selaku kepala madrasah, bahwa:

“Selain sholat wajib berjamaah, disini juga banyak kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan rutin sholat dhuha dan istighosah setiap pagi, istiqomah sholat tahajud, kegiatan yasinanan juga, dan dari pihak guru kita rajin memantau kepada para siswa utamanya siswa *tahfidz*, dimana mereka kan bermukim di pondok, dan akan diberikan teguran bahkan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa adanya alasan yang jelas”

Sejalan dengan yang disampaikan *Ustadzah* Titik, selaku guru pembimbing *tahfidz*:

”Kegiatan sholat dhuha itu kegiatan yang harus diikuti oleh para siswa, agar mereka juga terbiasa melaksanakan sholat sunnah, namanya juga anak-anak sebagai guru kita harus rutin untuk memantau”

Selain itu *Ustadzah* Titik juga menyampaikan,

“Dan biasanya akan diberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa adanya alasan yang jelas, seperti saya akan memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat dalam pembelajaran *tahfidz* dengan cara berdiri sambil membaca Al-Qur’an”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan dilakukan selama empat hari dalam seminggu. Dimulai hari senin sampai kamis mulai pukul 07.00 sampai 09.30 WIB. Pembelajaran dimulai dengan berdo’a terlebih dahulu. Kemudian *ustadzah* membimbing secara klasikal ayat yang akan dihafal, dibaca berkali-kali secara *binadzor* untuk mempermudah dalam menghafal dan memperbaiki bacaan.

Pada saat observasi kegiatan *tahfidz* Al-Qur’an di MTs Psm Rejotangan

Tulungagung, pembelajaran dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama. Ada beberapa tahapan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya yaitu:¹⁵⁹

1. Kegiatan pembukaan, kegiatan ini diawali dengan *ustadzah* mengucapkan salam kemudian berdo'a bersama-sama. Dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik.
2. *Ustadzah* membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan peserta didik membaca ayat yang telah dibacakan *ustadzah* berulang-ulang sampai lancar dan sesuai dengan hukum tajwid.
3. Apabila ayat yang dibaca panjang, maka *ustadzah* mencontohkan bacaan secara terpenggal, yang juga mencontohkan pengulangan pada setiap penggalannya.
4. Menghafal ayat yang telah dibaca berulang-ulang secara klasikal.
5. *Ustadzah* memberikan waktu untuk menghafal secara mandiri.
6. Peserta didik melakukan setoran hafalan kepada *ustadzah*.
7. Setelah melakukan setoran penambahan ayat, peserta didik mencari pasangan untuk kegiatan murajaah sebanyak seperempat juz.
8. Bagi peserta didik yang mendapat setiap setengah juz untuk hafalannya, disetorkan ulang kepada *ustadzah* dan harus lancar, jika belum diulangi pertemuan berikutnya.
9. Setelah semua cukup, pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam.
10. Dalam rangka pembentukan karakter siswa terdapat beberapa kegiatan pendukung seperti sholat dhuha, sholat tahajud, yasinan

¹⁵⁹ Observasi di MTs Psm Rejotangan Tulungagung (Senin, 13 Desember 2021)

dan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Setiap kegiatan pembelajaran tentu ada faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan *tahfidz* Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah, bahwa:

“Adanya salah satu guru kita yang hafidzoh dimana memiliki kemampuan dan membidangi dibidang Al-Qur'an.pihak madrasah juga bekerjasama dengan pondok pesantren sabilul rosyad, jadi siswa siswi kelas *tahfidz* itu diwajibkan untuk bermukim dipondok pesantren. Sehingga siswa siswi kelas *tahfidz* bisa lebih fokus dalam menghafal, selain itu siswa siswi kelas *tahfidz* juga diajarkan pembelajaran kitab kuning di pesantren.”¹⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh *Ustadzah* Titik, selaku guru pendamping *tahfidz*, yaitu:

“Yang paling utama ya motivasi dari diri pesera didik itu sendiri yang berkomitmen untuk belajar Al-Qur'an, dan orangtua yang selalu mendukung anaknya. Selain itu, dengan diwajibkannya peserta didik kelas *tahfidz* bermukim di pondok pesantren, yang mana terdapat peraturan dari pondok pesantren, salah satunya yaitu tidak boleh membawa hp sehingga meminimalisir peserta didik dari menyia-nyaiakan waktunya untuk hal yang kurang bermanfaat.”¹⁶¹

Selain itu, Bu Dwi selaku guru kelas *tahfidz* juga menjelaskan bahwa:

¹⁶⁰ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁶¹ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

“Menurut saya siswa siswi kelas *tahfidz* itu memiliki motivasi tinggi dalam mempelajari Al-Qur’an. Selain itu dukungan dari guru, orangtua, dari pihak madrasah dan juga dukungan dari pihak pesantren menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas *tahfidz*.”¹⁶²

Hal yang serupa juga disampaikan Rania Azzahra Suprianto, salah satu siswi *tahfidz*, bahwa:

“Saya masuk kelas *tahfidz* ini atas kemauan saya sendiri dan didukung oleh orangtua, dengan bermukim di pondok pesantren saya bisa lebih fokus dalam belajar dan mengaji. Selain itu fasilitas di pondok pesantren juga mendukung.”¹⁶³

Selain itu, Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah juga menyampaikan bahwa:

”Peserta didik kelas *tahfidz* itu memiliki keistimewaan dalam jam belajarnya dimana jam sebelum istirahat yaitu jam 07.00-09.30 digunakan untuk pembelajaran *tahfidz*. Untuk pembelajaran mata pelajaran umum dilaksanakan setelah istirahat, dari pihak madrasah memang benar-benar memberi keistimewaan agar peserta didik menjadikan Al-Qur’an sebagai prioritas utama.”¹⁶⁴

Selain itu, Bu Dwi selaku guru kelas *tahfidz* juga menjelaskan bahwa:

“Untuk pembelajarannya ada sedikit berbeda dengan peserta didik reguler, kompetensi dasar juga dibedakan semisal untuk kelas reguler satu pertemuan melampui dua kd untuk kelas *tahfidz* satu pertemuan satu kd saja, karena mereka juga ada yang lebih diprioritaskan, mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik menurut saya merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa.”¹⁶⁵

Kegiatan pembelajaran *tahfidz* juga didukung dengan berbagai kegiatan penunjang, yaitu qotmil Qur’an yang merupakan rutinan sebulan sekali, hal itu juga disampaikan oleh Ustadzah Titik selaku guru pembimbing *tahfidz*:

“Setiap satu bulan sekali kita adakan rutinan qotmil Qur’an di rumah

¹⁶² Hasil wawancara guru di kelas *tahfidz*, Bu Dwi (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁶³ Hasil wawancara siswi *tahfidz* Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁶⁴ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁶⁵ Hasil wawancara guru di kelas *tahfidz*, Bu Dwi (Kamis, 16 Desember 2021)

siswa secara bergilir, atau biasanya jika ada yang punya hajat kita melaksanakan qotmil di rumah tersebut”¹⁶⁶

Selain terdapat beberapa faktor pendukung, dalam proses pembelajaran *tahfidz* juga terdapat faktor penghambat, seperti halnya yang disampaikan Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah, bahwa:

“Kalau hambatan itu pasti ada ya, beberapa hambatannya itu kebanyakan dari peserta didik itu sendiri, yaitu kurangnya motivasi dari dalam karena ada beberapa peserta didik yang mengikuti kelas *tahfidz* itu atas dasar suruhan dari orang tua, terutama untuk kelas tujuh itu sikapnya masih dibawa” dari sd jadi kurang bisa tanggungjawab atas dirinya sendiri.”¹⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh *Ustadzah* Titik, selaku guru pendamping *tahfidz*, yaitu:

“Hambatannya kebanyakan dari diri sendiri, usia kelas mts itu masih kekanak-kanakan, suka bergurau terutama untuk yang kelas tujuh itu kan masih baru ya. Atau biasanya peserta didik yang kurang sungguh-sungguh itu karena mengikuti kelas *tahfidz* atas dasar paksaan orangtua.”¹⁶⁸

Hal yang serupa juga disampaikan Rania Azzahra Suprianto, salah satu siswi *tahfidz*, bahwa:

“Saya itu kalau dipondok kadang rindu ingin pulang, kadang saya juga kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan sekolah, kegiatan pondok, dan murajaah. Tapi Alhamdulillah saya bisa handle dengan baik.”¹⁶⁹

Hal yang senada disampaikan oleh Muhammad Nur Ramadhan, yang merupakan salah satu siswa *tahfidz* Al-Qur’an:

“Kalau saya kurangnya waktu, di pondok itu setelah magrib ada kegiatan ngaji kitab kuning. Terus kalau belajar materi pelajaran umum itu

¹⁶⁶ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁶⁷ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁶⁸ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁶⁹ Hasil wawancara siswi tahfidz, Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

bisanya malam-malam setelah kegiatan pondok selesai. Selain itu saya sebenarnya masih pingin punya banyak waktu untuk bermain bersama teman-teman, akan tetapi tidak bisa karena jadwal yang begitu padat.”¹⁷⁰

Selain itu, Bu Dwi selaku guru kelas *tahfidz* juga menjelaskan bahwa:

“Anak pondok itu terlalu santai ketika masuk sekolah, contohnya kalau kesekolah kadang berangkatnya kurang tepat waktu, ya karena meremehkan lokasi bermukimnya satu wilayah dengan madrasah.”¹⁷¹

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, faktor pendukungnya yaitu:

1. Motivasi dari peserta didik sendiri, yang merupakan faktor terpenting yang berpengaruh terhadap tercapainya pembelajaran.
2. Dukungan orang tua, peran orang tua disini sebagai pendukung sehingga motivasi anak dapat bertambah.
3. Guru, pihak madrasah, dan pihak pesantren bekerjasama dalam memfasilitasi pembelajaran.
4. Guru atau *ustadzah* yang memiliki kemampuan memumpuni di bidang Al-Qur’an.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, yaitu:

1. Kurangnya motivasi dari diri sendiri, disebabkan mengikuti kelas *tahfidz* atas dasar paksaan dari orangtua.
2. Kesulitan peserta didik dalam membagi waktu karena jadwal yang begitu padat.
3. Beberapa peserta didik masih bersifat kekanak-kanakan artinya belum bisa bertanggungjawab atas dirinya sendiri.
4. Kurang disiplin ketika berangkat ke madrasah.

¹⁷⁰ Hasil wawancara siswA tahfidz, Muhammad Nur Ramadhan (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁷¹ Hasil wawancara guru di kelas tahfidz, Bu Dwi (Kamis, 16 Desember 2021)

3. Implikasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Dampak dari strategi guru *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah MTs Psm Rejotangan Tulungagung, yaitu:

“Dampak yang terlihat secara jelas peserta didik mempunyai karakter religius yaitu rajin sholat dhuha dan istiqomah bangun jam tiga untuk melakukan sholat tahajud bersama disusul sholat shubuh berjamaah, setelah selesai sholat shubuh peserta didik melakukan murajaah secara mandiri. selain itu peserta didik kelas *tahfidz* memiliki karakter tanggungjawab, dimana mereka melakukan murajaah Al-Qur'an secara mandiri. Selain itu mereka juga sabar dalam menghafalkan Al-Qur'an terbukti dengan ketika mereka belum lancar ketika setoran hafalan mereka mau mengulang lagi dipertemuan berikutnya sampai benar-benar hafal.”¹⁷²

Hal yang sama juga disampaikan oleh *Ustadzah* Titik, selaku guru pendamping *tahfidz*, yaitu:

“Peserta didik memiliki karakter yang baik, mereka melaksanakan sholat dhuha dan sholat tahajud dengan istiqomah. mereka juga bertanggungjawab atas waktunya yang lebih memprioritaskan terhadap Al-Qur'an. mereka berkomitmet untuk terus bersama Al-Qur'an.”¹⁷³

Selain dampak tersebut, peserta didik juga memiliki tata krama yang baik ketika bergaul dengan teman sebaya, guru, dan orang lain. Seperti halnya yang telah disampaikan Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah MTs Psm Rejotangan Tulungagung, yaitu:

“Mereka peserta didik kelas *tahfidz* sopan terhadap guru, terbukti ketika berjalan didepan seseorang yang lebih tua mereka menundukkan badan, dalam berkomunikasi dengan guru mereka menggunakan bahasa yang baik dan sopan.”¹⁷⁴

¹⁷² Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁷³ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁷⁴ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh *Ustadzah* Titik, selaku guru pendamping *tahfidz*, yaitu:

“Kalau sifat anak-anak disini baik-baik, seperti menyapa dan bercakap kepada guru dengan bahasa yang baik, salim kepada guru setiap kali bertemu. sebenarnya ada satu dua yang kurang sopan tapi sebagian besar mereka mempunyai tata karma yang baik.”¹⁷⁵

Sejalan dengan yang disampaikan Bu Dwi, selaku guru pengajar kelas *tahfidz*, bahwa:

“Anak *tahfidz* itu baik, sopan, meskipun ada beberapa juga yang masih kurang, kalau ada yang begitu ya dinasehati terus”

Jadi dapat disimpulkan bahwa implikasi yang terjadi dalam strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung antara lain:

1. Peserta didik memiliki karakter religius dimana istiqomah melaksanakan sholat dhuha dan sholat tahajud.
2. memiliki karakter tanggungjawab, dimana bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, untuk lebih memprioritaskan Al-Qur’an.
3. Menjadi pribadi yang sabar, untuk terus mengulang-ngulang hafalan.
4. Peserta didik memiliki tata karma yang baik dalam bergaul kepada teman sebaya, guru dan oranglain.
5. Peserta didik memiliki karakter disiplin, degan melaksanakan sholat dhuha dan tahajud dengan istiqomah.

A. Temuan Penelitian

Dari berbagai deskripsi di atas, terkait dengan “Strategi Guru Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung. Terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di lapangan. Secara garis besar temuan penelitian sebagai berikut:

¹⁷⁵ Hasil wawancara guru di kelas tahfidz, Bu Dwi (Kamis, 16 Desember 2021)

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian pertama, yaitu Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an di Mts Psm Rejotangan Tulungagung
 - a. Menerapkan metode tasmi', metode jama', dan metode murajaah, dalam pembelajaran tahfidz.
 - b. Ustadzah dalam pembelajaran tahfidz membimbing peserta didik secara klasikal.
 - c. Difokuskan pada kelancaran hafalan
 - d. Guru memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga hafalan.
 - e. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran.
 - f. Memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang terlambat dan tidak melaksanakan kegiatan tanpa adanya keterangan yang jelas.
 - g. Memberikan hukuman kepada siswa yang dengan sengaja terlambat mengikuti kegiatan *tahfidz* dengan berdiri dan membaca Al-Qur'an.
 - h. Kegiatan khatmil dilakukan seluruh siswa siswi *tahfidz* rutin sebulan sekali, yang berada di rumah siswa siswi *tahfidz* secara bergilir.
 - i. Dalam rangka pembentukan karakter siswa terdapat beberapa kegiatan pendukung seperti sholat dhuha, sholat tahajud, yasinan dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan.
2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian kedua, yaitu Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an di Mts Psm Rejotangan Tulungagung
Faktor Pendukung:

1. Motivasi dari peserta didik sendiri, yang merupakan faktor terpenting yang berpengaruh terhadap tercapainya pembelajaran.
2. Dukungan orang tua, peran orang tua disini sebagai pendukung sehingga motivasi anak dapat bertambah.
3. Lingkungan peserta didik, yang diwajibkan bermukim di pondok pesantren.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, yaitu:

1. Kurangnya motivasi dari beberapa siswa, disebabkan mengikuti kelas *tahfidz* atas dasar paksaan dari orangtua.
 2. Kesulitan peserta didik dalam membagi waktu karena jadwal yang begitu padat.
 5. Beberapa peserta didik masih bersifat kekanak-kanakan artinya belum bisa bertanggungjawab atas dirinya sendiri.
 6. Kurang disiplin ketika berangkat ke madrasah.
3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian ketiga, yaitu Implikasi Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di Mts Psm Rejotangan Tulungagung
1. Peserta didik memiliki karakter religius yaitu terbiasa berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, lebih dekat dengan Al-Qur'an, terbiasa melaksanakan sholat sunnah dhuha dan tahajud, rutin melaksanakan istighosah dan yasin.
 2. Memiliki karakter tanggungjawab, dimana bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, membagi antara waktu sekolah dan waktu untuk lebih memprioritaskan Al-Qur'an.
 3. Menjadi pribadi yang sabar, untuk terus mengulang-ngulang hafalan.

4. Peserta didik memiliki tata krama yang baik dalam bergaul kepada teman sebaya, guru dan oranglain.
5. Peserta didik memiliki karakter disiplin yang mana istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha dan tahajud.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan tahap berikutnya adalah menganalisis hasil-hasil temuan tersebut. Pada dasarnya analisis data ialah kegiatan merangkum dan memilih data yang penting yang diperoleh di lapangan yang akan digunakan untuk bahan laporan. Melalui teknik memilih dan memilah, peneliti akan mengetahui data mana yang akan diperlukan dan membuang data yang tidak perlu, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan serta wawancara kepada para narasumber yang mempunyai keterkaitan dengan strategi guru *tahfidz* dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, maka ada beberapa hal yang peneliti analisis diantaranya:

1. Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru *tahfidz* dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung antara lain:

Strategi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa menggunakan cara:

1. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dilakukan sesuai jadwal yang ada dengan berbagai metode yang sesuai, yaitu selama empat hari dalam seminggu, yaitu setiap hari senin sampai kamis, pukul 07.00 – 09.30

dan lokasi pembelajaran di dalam ruang kelas. Dan pembinaan bagi para penghafal Al-Qur'an dengan cara:

- a. Menyimak hafalan siswa.
- b. Pendalaman ilmu tajwid dan fashahah.
- c. Murajaah kepada guru dan bisa dengan teman sebaya.

2. Guru memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga hafalan.

Pelaksanaannya guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu menggunakan waktunya untuk bersama Al-Qur'an dan senantiasa menjaga sabar dalam menjaga hafalan dan mengulang-ulangnya.

3. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran.

4. Memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang terlambat dan tidak melaksanakan kegiatan tanpa adanya keterangan yang jelas.

Memberikan hukuman kepada siswa yang dengan sengaja terlambat mengikuti kegiatan *tahfidz* dengan berdiri dan membaca Al-Qur'an.

5. Kegiatan Khatmil Qur'an

Kegiatan khatmil dilakukan seluruh siswa siswi *tahfidz* rutin sebulan sekali, yang berada di rumah siswa siswi *tahfidz* secara bergilir.

6. Pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan.

- a. Pelaksanaan sholat berjamaah diikuti oleh para siswa
- b. Pelaksanaan sholat dhuha pada pukul 06.45 dilanjut dengan istighosah dan pembacaan yasin, dan didampingi oleh guru.
- c. Sholat tahajud, setiap jam 3 pagi.

Strategi yang dilaksanakan oleh guru pada dasarnya untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, dimana sesuai dengan visi dari MTs Psm Rejotangan Tulungagung yaitu terbentuknya generasi bangsa yang Qur'ani unggul dalam beribadah,

berwawasan aswaja, berbudaya lingkungan, serta unggul, dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung**

Kegiatan *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan Tulungagung tidak lepas dari peran guru. Namun, dalam menunjang keberhasilannya membutuhkan dorongan dari berbagai pihak agar pembelajaran *tahfidz* utamanya dalam pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. MTs Psm Rejotangan Tulungagung memiliki beberapa dorongan dari berbagai pihak yaitu *pertama*, motivasi dari siswa sendiri untuk memilih kelas *tahfidz*, untuk senantiasa mempelajari Al-Qur'an. *Kedua*, adanya dorongan dari pihak keluarga siswa yang mendukung bahwa putra-putrinya untuk bermukim di pondok pesantren. *Ketiga*, adanya dorongan dari lingkungan siswa yang diwajibkan tinggal di pondok pesantren, dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan yang baik akan memengaruhi perkembangan anak. Siswa *tahfidz* diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren, di pondok pesantren juga diajarkan nilai-nilai keagamaan yang salah satunya melalui pembelajaran kitab kuning. *Keempat*, adanya dorongan dari pihak sekolah, sekolah memberikan tata tertib kepada siswa, membantu memberikan arahan dan mengawasi siswa perilaku siswa.

Setiap pekerjaan pasti ada hambatannya, begitu pula dengan dstrategi yang diterapkan guru *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung yang mengalami hambatan yang masih perlu perbaikan dan menemukan cara untuk menyelesaikannya.

Hambatan yang dialami oleh guru *tahfidz* yaitu masih adanya siswa yang belum sadar akan kewajibannya. Karena menurut guru *tahfidz* anak-

anak masih terbawa sifat dari sekolah dasar, yang pada usia tersebut masa beralihan dari masa anak-anak menjadi remaja, oleh sebab itu cukup sulit untuk merubahnya. Selain itu dari pihak siswa kesulitan membagi waktu antara sekolah dan mengikuti kelas *tahfidz*, dari pihak guru juga menyatakan bahwa siswa *tahfidz* kurang disiplin ketika masuk ke madrasah dikarenakan bermukim di lingkungan yang sama dengan madrasah.

3. Implikasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan penelitian temuan penelitian mengenai strategi pelaksanaan guru *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung berdampak terhadap karakter siswa diantaranya:

a. Terbentuknya Karakter Religius

1. Terbiasa berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Psm Rejotangan Tulungagung khususnya untuk pembelajaran *tahfidz* selalu diawali dan diakhiri dengan berdo'a terbukti diikuti dan dilaksanakan oleh para siswa siswi.

2. Lebih dekat dengan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lebih dengan Al-Qur'an ditunjukkan bahwa siswa siswi *tahfidz* mencurahkan sebagian waktu belajarnya untuk menghafal Al-Qur'an. Dan menggunakan waktunya untuk muraja'ah.

3. Terbiasa melakukan sholat sunnah

Siswa *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan dilatih dan dibimbing untuk istiqomah melaksanakan sholat dhuha dan bangun jam 3 pagi untuk melaksanakan sholat tahajud dilanjut melakukan sholat

shubuh berjamaah.

4. Istighosah dan Yasin

Kegiatan Istighosah dan pembacaan yasin dilaksanakan secara rutin setelah menunaikan sholat dhuha, yang diikuti oleh seluruh siswa, utamanya siswa pada kelas *tahfidz*.

b. Terbentuknya Karakter Tanggungjawab Peserta Didik

Temuan penelitian tentang terbentuknya karakter tanggung jawab ditunjukkan bahwa setiap peserta didik mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal pembelajaran di sekolah dan tanggung jawab terhadap kewajibannya menjadi peserta didik *tahfidz* yaitu senantiasa untuk menjaga hafalan dan mencurahkan waktunya untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Pandangan di atas menunjukkan bahwa dengan mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan membagi waktunya dengan sebaik mungkin, berperan dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Dan seseorang yang bertanggung jawab ditunjukkan bahwa ia mampu tanggung jawab terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu.

c. Terbentuknya Karakter Sabar

Temuan penelitian tentang terbentuknya karakter sabar ditunjukkan bahwa siswa *tahfidz* sabar dalam mengulang-ngulang hafalan. Dan sabar dalam berjuang menuntut ilmu yang bermukim di pondok pesantren. Dengan begitu, akan meminimalisir berbuat kemaksiatan.

d. Memiliki tata krama yang baik

Temuan penelitian tentang memiliki tata krama yang baik yaitu, terbukti bahwa peserta didik *tahfidz* mampu bergaul dengan teman sebaya, guru dengan baik, dan selalu memnundukkan badan ketika berjalan didepan seseorang yang lebih tua.

e. Disiplin

Temuan penelitian tentang disiplin yaitu istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha dan tahajud. Dimana kegiatan tersebut diwajibkan untuk dilaksanakan, dan akan diberikan sanksi bagi yang sengaja meninggalka